

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terdiri dari beribu pulau baik besar maupun kecil yang terbentang dari Sabang hingga Merauke. Kelautan Indonesia sangat besar dan beragam yakni memiliki 17.508 pulau dengan garis pantai sepanjang 81.000 km dan 5,8 juta km² laut atau 70% dari luas total Indonesia. Potensi tersebut terpotret dengan besarnya keaneragaman hayati, selain bahari juga terdapat budidaya perikanan pantai di laut. Tercatat kepulauan sampai saat ini berjumlah 17.504 pulau, dimana 7.780 pulau telah memiliki nama dan 9.634 pulau belum memiliki nama, Kondisi ini memberikan potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan guna pembangunan masa depan. Nilai-nilai strategis dalam penetapan wilayah perairan Indonesia, zona ekonomi eksklusif, dan landas kontinen Indonesia. Salah satu pulau kecil yang ada di Indonesia itu adalah Masalembu.

Berbicara pulau kecil maka Masalembu sebagai pulau kecil merupakan pulau yang memiliki kerentanan. Umumnya kerentanan dalam suatu pulau disebabkan kerusakan sistem dalam pulau itu sendiri. Para ahli sosial menyepakati beberapa faktor utama yang mempengaruhi terhadap kerentanan sosial, diantaranya adalah kurangnya akses terhadap sumberdaya (informasi, pengetahuan, dan teknologi), terbatasnya akses terhadap kekuatan dan keterwakilan politik, modal sosial, koneksi dan jejaring sosial, adat kebiasaan dan nilai budaya (Cutter, 2003). Kejadian seperti ini telah terbukti di beberapa pulau kecil di negara SIDS (*small island development state*) kawasan Pasifik. Kebanyakan kerentanan yang terjadi di pulau kecil karena gugusan pulau yang terkena ombak yang deras dan juga diakibatkan oleh kenaikan muka laut. Termasuk kerentanan dalam arti kecenderungan suatu entitas mengalami kerusakan.

Wilayah Pulau Masalembu dengan letak geografis pada posisi lintang : 5° 31' sampai dengan 5° 35' LS di kelilingi laut. Hal ini menjadikan masyarakat Masalembu bermatapencaharian sebagai Nelayan tangkap karena potensi sumberdaya laut yang luas dan tiada batas sehingga masyarakat tersebut dapat mengakses ikan secara bersamaan. Dengan sumber daya yang ada maka

perebutan pemanfaatan sumber daya rentan terjadi. Fenomena ini terlihat dari eksploitasi sumberdaya perikanan tangkap yang tidak terkendali di sebagian wilayah sekitar selat Malaka dan Laut Jawa yang mengakibatkan *over fishing* pada wilayah tersebut (Purnomo, 2012). Faktor yang melatarbelakangi timbulnya konflik tersebut biasanya dikarenakan persoalan ketimpangan ekonomi, ketidakadilan sosial, dan politik. Problematika nelayan dalam kesejahteraan yang rendah juga menjadi titik tumpu rentan terjadinya konflik. Hal ini diperkuat dengan penjelasan (Dahuri, 2001) yang mengungkapkan bahwa secara parsial pembangunan sektor kelautan dan perikanan belum berhasil meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup antar pelaku ekonomi perikanan khususnya nelayan.

Jumlah penduduk di Pulau Masalembu sebanyak 20.000 jiwa yang terdiri dari beberapa etnis yaitu 75% etnis Madura, 16% etnis Bugis, dan 5% etnis Mandar serta 4% etnis Jawa. Perbedaan etnis tersebut memicu potensi timbulnya konflik antar masyarakat yang mengarah pada beberapa aspek mulai dari aspek ekonomi, sosial, politik, dan lainnya. Konflik yang sering terjadi pada masyarakat dalam suatu wilayah disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terjadi karena beberapa aspek permasalahan diantaranya aspek sosial budaya, ekonomi, politik, geografi, dan beberapa aspek lainnya yang timbul dari wilayah itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal terjadi karena tidak kuatnya pondasi keutuhan dalam wilayah tersebut sehingga rentan terpengaruh oleh keadaan luar.

Kondisi pulau kecil dengan keterbatasan lahan dan sumberdaya memicu terjadinya permasalahan sosial ekonomi. Secara umum permasalahan tersebut terkait dengan pengelolaan dan penguasaan lahan. Semakin kecil ruang lingkup pemanfaatan sumber daya yang ada maka akan semakin tinggi potensi konflik timbul. Terlebih jika masyarakat memiliki latar belakang sosial-budaya dan etnik yang berbeda. Oleh karena itu diperlukan sebuah usaha dan strategi yang optimal untuk mencegah timbulnya konflik yang ada dalam masyarakat di pulau kecil salah satunya adalah melalui pendekatan modal sosial.

Modal sosial merupakan bagian-bagian dari organisasi sosial seperti kepercayaan, norma, dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan yang terkoordinasi sehingga dapat membimbing interaksi di antara masyarakat dan memberikan kontribusi

pada perkembangan ekonomi dan sosial. Adapun menurut Meniarta dkk (2009) perubahan sistem kesejahteraan masyarakat menjadikan tergesernya nilai-nilai, institusi, dan mekanisme. Modal sosial akan bernilai ekonomis jika memiliki peran dalam membantu individu atau kelompok misalnya dalam mengakses sumber-sumber keuangan, mendapatkan informasi, menemukan pekerjaan, merintis usaha, dan meminimalkan biaya transaksi. Adanya peran masyarakat dalam pengorganisasian yang menaungi kelompok masyarakat yang dapat menghasilkan ekonomi yang lebih baik, maka akan lebih dapat meredam konflik dan mensejahterakan masyarakat masalembu.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah sumber potensi konflik sumberdaya masyarakat nelayan di Pulau Masalembu?
2. Bagaimana modal sosial (*social capital*) masyarakat nelayan di Pulau Masalembu?
3. Bagaimana peran modal sosial (*social capital*) terhadap pencegahan konflik masyarakat nelayan di Pulau Masalembu?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sumber potensi konflik sumberdaya masyarakat nelayan di Pulau Masalembu.
2. Untuk mengidentifikasi modal sosial (*social capital*) masyarakat nelayan di Pulau Masalembu.
3. Untuk memperoleh strategi pendayagunaan modal sosial (*social capital*) terhadap pencegahan konflik masyarakat nelayan di Pulau Masalembu.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti dapat menambah wawasan serta pendalaman serta pendalaman ilmu pengetahuan yang telah di terima di bangku kuliah.
2. Bagi masyarakat lokal adalah mengetahui cara untuk mengatasi konflik di pulau kecil. Dan dapat memanfaatkan sumberdaya dengan baik serta bersaing dengan sehat.
3. Bagi perguruan tinggi sebagai referensi untuk melakukan penelitian lanjutan tentang pengembangan masyarakat secara keseluruhan di kepulauan Masalembu.